

Literatur Review: Peran Penting Audit Investigatif Professional Judgment, dan Whistleblower Terhadap Pengungkapan Fraud

Adelia Putri¹, Thresia Agnes Monica Simarmata², Mayang Murni³

^{1,2} Universitas Samudra

Email : adelia232344@gmail.com , agnessimarmata02@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the impact of three main factors, namely Investigative Audit, Professional Judgment, and Whistleblower on the level of disclosure of fraud cases at the Audit Board of the Republic of Indonesia, taking into account accounting and audit practices. The existence of fraud in a company's financial statements has a serious impact on the integrity of financial markets and investor confidence. Therefore, this study adopts a comprehensive approach to identify the factors that influence the likelihood of fraud disclosure. This research method involves an in-depth literature review to understand the concept and impact of Investigative Audit, Professional Judgment, and Whistleblower on fraud disclosure. The results of this study will provide better insight into the contribution of these factors to fraud disclosure. The practical implications of this research include increased understanding of the importance of implementing Investigative Audits in detecting and preventing fraud. In addition, this research is also expected to increase the role of Professional Judgment in the audit process, as well as strengthen the role of Whistleblowers as a valuable source of information in revealing fraudulent acts.

Keywords: *Audit Investigation, Professional Judgment, Whistleblower, Fraud Disclosure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari tiga faktor utama, yaitu Audit Investigasi, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap tingkat pengungkapan kasus kecurangan (fraud) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, dengan mempertimbangkan praktik akuntansi dan audit. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan memiliki dampak serius terhadap integritas pasar keuangan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang komprehensif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan pengungkapan fraud. Metode penelitian ini melibatkan tinjauan pustaka yang mendalam untuk memahami konsep dan dampak dari Audit Investigasi, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap pengungkapan fraud. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang kontribusi faktor-faktor ini terhadap pengungkapan fraud. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman tentang pentingnya penerapan Audit Investigasi dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan peran Professional Judgment dalam proses audit, serta memperkuat peran Whistleblower sebagai sumber informasi yang berharga dalam mengungkapkan tindakan kecurangan.

Kata Kunci: Audit Investigasi, Professional Judgment, Whistleblower, Pengungkapan Fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) sering terjadi di sektor publik maupun swasta. Fraud adalah tindakan ilegal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan merugikan orang lain. Pelaku fraud memiliki berbagai motif untuk melakukan tindakan tersebut. Menurut teori fraud triangle yang pertama kali dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1950, ada tiga faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu 1) Tekanan (pressure) - berkaitan dengan niat atau dorongan individu untuk melakukan fraud, 2) Kesempatan (opportunity) - situasi yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk

melakukan fraud, 3) Pembenaan (rationalization) - proses di mana pelaku membenarkan tindakan ilegalnya dan menganggap bahwa perbuatan tersebut tidak salah.

Audit investigatif adalah sebuah bentuk audit atau verifikasi yang memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan tindakan penipuan atau kejahatan. Dalam pelaksanaannya, audit investigatif menggunakan pendekatan, prosedur, dan metode yang umum diterapkan dalam penyelidikan kejahatan. Proses audit ini memerlukan keahlian khusus dalam bidang investigasi dan melibatkan penggunaan metode serta alat yang sesuai untuk mengumpulkan fakta-fakta yang diperlukan.

Penelitian sebelumnya telah mencatat bahwa audit investigatif memiliki dampak positif dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian sebelumnya oleh Mamahit (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembukaan forensik sejak tahap awal dan pelaksanaan mampu secara efektif mendeteksi tindakan kecurangan. Penting bagi auditor untuk menjalankan hukuman dengan baik dan akurat guna membangun kepercayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan tugas ini, auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tekanan untuk mematuhi regulasi, batasan waktu yang ada, tingkat kerumitan tugas, serta pengetahuan dan pengalaman dalam menyampaikan penilaian atau estimasinya.

Professional judgment adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana dalam situasi yang kompleks dan tidak pasti, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan etika profesional. Ini melibatkan evaluasi kritis terhadap informasi yang tersedia, mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan, serta memprediksi konsekuensi potensial dari berbagai tindakan. Dalam penerapannya, professional judgment memerlukan pemahaman mendalam tentang standar dan prinsip-prinsip yang berlaku dalam bidang tertentu, serta kemampuan untuk menyeimbangkan antara kepentingan yang bersaing dan membuat keputusan yang adil dan beralasan. Keputusan yang diambil melalui professional judgment harus mampu menghadapi pengujian kritis dan mempertahankan integritas serta kredibilitas profesional individu yang membuat keputusan tersebut.

Peran Whistleblower juga semakin menonjol sebagai pilar dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bebas fraud. Whistleblower memberikan suara kepada individu yang memiliki wawasan mendalam tentang potensi kecurangan atau pelanggaran etika di dalam organisasi. Dengan memberikan perlindungan hukum dan mekanisme pengaduan yang efektif, whistleblower dapat menjadi alat yang sangat efisien dalam memperkuat tata kelola perusahaan dan mendorong praktik bisnis yang etis. Namun, meskipun pentingnya audit forensik dan peran whistleblower diakui, tantangan masih muncul dalam menerapkan praktik-praktik ini secara efektif. Perusahaan perlu mengembangkan budaya transparansi

yang kuat, mendukung pelaporan whistleblower, dan memahami bahwa audit forensik bukan hanya kewajiban, tetapi investasi untuk keberlanjutan jangka panjang.

Profesional judgment adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam bidang audit, akuntansi, dan standar etika untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi selama penugasan audit. Penilaian ini dipengaruhi oleh kualitas pribadi auditor, yang berarti keputusan dapat bervariasi antara auditor berpengalaman (Standar Audit Internasional (ISA) 200 paragraf 13). Whistle-blower adalah individu yang tindakannya didorong oleh masalah etika, berdasarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keterbukaan, perlindungan kepentingan umum, dan penolakan terhadap pelanggaran aturan dan profesi.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Investigatif

Audit investigatif merupakan metode penyelidikan terhadap bukti yang berkaitan dengan anomali yang diperkirakan dapat memberikan dampak negatif pada keuangan negara, dengan tujuan mendapatkan hasil yang dapat mendukung tindakan korektif manajemen (Pamungkas & Jaeni, 2022). Menurut Ziah & Kuntadi (2023), audit investigatif adalah tindakan penyelidikan dengan cakupan tertentu dan tanpa batasan waktu, yang lebih fokus pada area pertanggungjawaban yang diduga mengandung indikasi penyalahgunaan wewenang. Hasil audit ini memberikan pertimbangan untuk penanganan lebih lanjut tergantung pada tingkat penyalahgunaan yang ditemukan.

Dapat disimpulkan bahwa audit investigatif adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap indikasi adanya kecurangan. Perbedaannya dengan akuntansi forensik adalah bahwa akuntansi forensik memeriksa kecurangan yang sudah benar-benar terjadi, sedangkan audit investigatif dilakukan ketika ada indikasi kecurangan yang belum tentu terjadi. Audit investigatif ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Dianto (2023), Octavianingrum & Kuntadi (2022), dan Arisendy & Ratnawati (2024).

Menurut Theodorus M. Tuanakkota disiplin ilmu dalam akuntansi untuk menyelesaikan hukum atas permasalahan hukum di dalam atau luar pengadilan yang berisikan auditing adalah arti dari audit investigatif. Akuntansi investigasi dapat dipraktikkan di bidang seperti :

1. Penyelesaian antar individu.
2. Bentuk-bentuk hukum, misalkan company tertutup atau yang perdagangan obligasi dan saham pada bursa, special purpose company, joint venture di seluruh bidang perusahaan swasta.

3. BUMN atau BUMD, atau perusahaan yang saham perusahaan itu dimiliki oleh sebagian atau bisa secara keseluruhan dari pihak negara, yakni bisa dari pusat atau bisa juga oleh daerah.
4. Kementerian atau departemen baik pusat atau daerah, lembaga-lembaga negara, MPR, DPR/DPRD, Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Yudisial, Komisi-komisi (contohnya KPU dan KPPU), koperasi, yayasan, dan lain-lainnya.

Professional Judgment

Professional judgment, atau penilaian profesional, adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian dan pengetahuan khusus dalam suatu bidang, berdasarkan pemahaman mendalam terhadap standar, prinsip, dan praktik yang berlaku. Ini melibatkan evaluasi informasi yang relevan, penimbangan berbagai faktor, serta penerapan pengalaman dan wawasan profesional untuk mencapai keputusan yang terbaik. Pertimbangan profesional sangat penting dalam bidang-bidang seperti akuntansi, hukum, kedokteran, dan teknik, di mana keputusan yang diambil dapat memiliki konsekuensi signifikan.

Dalam konteks akuntansi dan audit, professional judgment adalah kemampuan auditor untuk menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Ini mencakup penilaian terhadap estimasi akuntansi, pengakuan pendapatan, penilaian aset dan kewajiban, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Auditor harus menggunakan pengetahuan teknis mereka, pemahaman mendalam tentang bisnis klien, serta pengalaman praktis untuk membuat penilaian yang tepat. Keputusan ini sering diambil dalam situasi yang kompleks dan ambigu, di mana tidak ada jawaban yang benar-benar jelas.

Penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan profesional dipengaruhi oleh beberapa faktor utama: pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan etika. Pendidikan formal dan pelatihan berkelanjutan memberikan landasan teori dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk membuat keputusan yang informatif. Pengalaman kerja memungkinkan profesional untuk mengembangkan intuisi dan penilaian yang lebih baik melalui pembelajaran dari situasi nyata yang mereka hadapi. Etika profesional memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga adil dan bertanggung jawab, mempertimbangkan dampak keputusan tersebut pada berbagai pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, professional judgment tidak selalu bebas dari bias atau kesalahan. Keputusan bisa dipengaruhi oleh faktor subjektif seperti bias pribadi, tekanan dari manajemen atau pihak eksternal, serta keterbatasan informasi yang tersedia. Oleh karena itu,

penting bagi profesional untuk menyadari potensi bias ini dan berusaha meminimalkannya melalui praktik yang transparan dan berbasis bukti. Penggunaan kerangka kerja yang jelas dan pedoman dari badan profesional juga dapat membantu dalam mengarahkan pengambilan keputusan dan memastikan bahwa keputusan tersebut konsisten dengan standar etika dan praktik terbaik.

Untuk meningkatkan keandalan dan kualitas professional judgment, penting bagi profesional untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan refleksi kritis terhadap pengalaman masa lalu. Mereka harus tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang mereka dan berpartisipasi dalam pelatihan reguler untuk menyegarkan pengetahuan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan rekan kerja dan konsultasi dengan pakar lain dapat memberikan perspektif tambahan yang berharga dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, pertimbangan profesional dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai keputusan yang tepat, etis, dan bermanfaat bagi organisasi dan masyarakat luas.

Whistleblower

Whistleblowing adalah tindakan melaporkan perilaku anggota organisasi yang terlibat dalam aktivitas ilegal, tidak bermoral, atau kegiatan pelanggaran lainnya kepada pihak internal atau eksternal organisasi. Ini juga dianggap sebagai upaya audit yang bersifat preventif, dengan tujuan mengungkap pelaku tindakan curang dan meminimalisir terjadinya pelanggaran (Suci & Kuntadi, 2023).

Whistleblowing yang ditujukan untuk pencegahan kecurangan berarti seseorang melaporkan atau mengungkapkan tindakan penipuan yang terjadi di dalam organisasi. Tindakan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melaporkan langsung kepada atasan, menggunakan saluran internal pelaporan, atau menghubungi lembaga eksternal yang berwenang, seperti ombudsman atau lembaga pemerintah yang menangani whistleblowing.

Dengan demikian, whistleblowing berfungsi sebagai alat penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan di dalam organisasi. Ketika seseorang yang mengetahui adanya kecurangan memutuskan untuk melaporkannya, mereka membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan menangani masalah sebelum menjadi lebih serius. Proses ini tidak hanya membantu dalam mengungkap pelanggaran tetapi juga berperan penting dalam menjaga integritas dan transparansi organisasi.

Pelaporan melalui saluran internal sering kali melibatkan sistem yang dirancang khusus oleh organisasi untuk menangani laporan whistleblowing secara rahasia dan aman. Sementara itu, melaporkan kepada lembaga eksternal dapat memberikan perlindungan

tambahan bagi whistleblower, terutama jika ada kekhawatiran mengenai kemungkinan tindakan balasan dari pihak internal organisasi.

Secara keseluruhan, whistleblowing merupakan mekanisme vital dalam upaya pencegahan dan penanganan kecurangan, serta dalam mendukung budaya organisasi yang etis dan transparan. Penelitian oleh Suci dan Kuntadi (2023) menegaskan pentingnya peran whistleblowing dalam mengungkap pelanggaran dan mencegah terjadinya aktivitas ilegal di dalam organisasi.

Pengungkapan Fraud

Kecurangan adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu demi keuntungan pribadi. Halim (2015:150) mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan yang cerdik dalam meraih keuntungan dengan menyembunyikan kebenaran, menggunakan tipu daya, kelicikan, serta cara-cara tidak jujur lainnya. Menurut jurnal yang ditulis oleh Mintara & Hapsari (2021), kecurangan merupakan perbuatan ilegal dan pelanggaran terhadap hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya dengan memberikan gambaran palsu dan menipu pihak lain. Kecurangan dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi.

Dalam buku "Fraud Examination" yang dikutip oleh Albrecht et al. (2018), kecurangan dijelaskan sebagai tindakan penipuan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan oleh satu orang atau lebih, yang mengakibatkan kerugian bagi korban dan keuntungan bagi pelaku. ACFE (2020) dalam Survey Fraud Indonesia 2016 mengungkapkan bahwa kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memalsukan laporan agar terlihat seolah-olah terjadi kesalahan dan memberikannya kepada orang lain. Tindakan ini dapat dilakukan oleh orang dalam organisasi maupun orang luar dengan tujuan untuk meraih keuntungan pribadi atau kelompok, yang menyebabkan kerugian langsung atau tidak langsung bagi pihak lain.

Pencegahan kecurangan dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis, antara lain merumuskan kebijakan anti kecurangan, meningkatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal, memaksimalkan budaya organisasi yang baik, dan meningkatkan kemampuan personel dalam bekerja. Selain itu, penting juga untuk melakukan sosialisasi atas kebijakan anti kecurangan kepada seluruh karyawan, misalnya dengan membentuk program pelatihan yang mengubah kinerja dan perilaku manusia (Suci & Kuntadi, 2023).

Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan etis, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami pentingnya integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, organisasi dapat

meminimalkan risiko kecurangan dan memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku.

Penelitian Terdahulu

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel ini
1	(Octavianingrum & untadi, 2022)	Hasil riset terdahulu menghasilkan: Independensi, pengalaman, serta skeptisme berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud.	Meneliti variabel yang sama, variabel Y (Pengungkapan Fraud).
2	(Pamungkas & Jaeni, 2022)	Hasil kajian terdahulu mengungkapkan: Akuntansi Forensik dan Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud. Sedangkan Audit Investigatif serta Skeptisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud.	Meneliti variabel yang sama, yaitu variabel X Audit Investigatif, dan variabel Y pengungkapan Fraud
3	(Dianto, 2023)	Telaah terdahulu mengungkapkan: Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, serta Whistleblower memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud	Meneliti variabel yang sama, yaitu variabel X Audit Investigatif, Professional Judgment, serta Whistleblower dan variabel Y pengungkapan Fraud
4	(Ziah & Kuntadi, 2023)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Akuntansi Forensik, Kemampuan serta Pengendalian Internal, serta Audit Investigasi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud.	Meneliti variabel yang sama, yaitu variabel X Audit Investigatif, dan variabel Y pengungkapan Fraud
5	(Rohmah et al., 2023)	Hasil kajian terdahulu membuktikan: Akuntansi Forensik, Whistleblowing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud. Sedangkan Audit investigatif memiliki pengaruh terhadap pengungkapan fraud.	Meneliti variabel yang sama, yaitu variabel X Audit Investigatif, Whistleblowing dan variabel Y pengungkapan Fraud

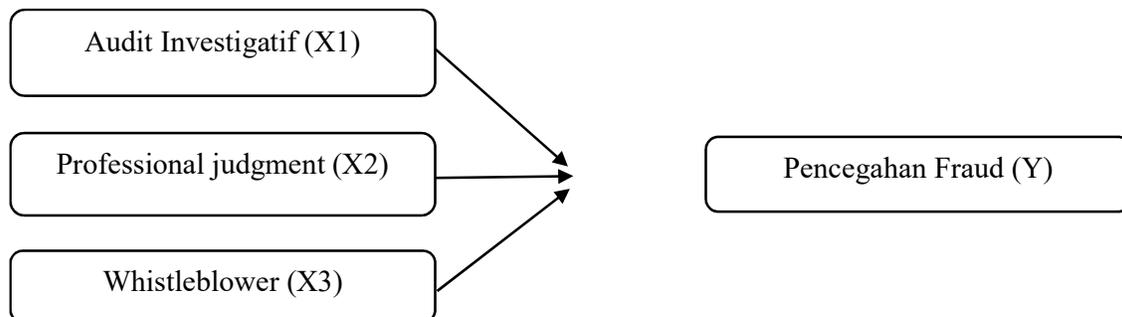
METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengkaji teori tersebut dengan melakukan analisis literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan dampak profitabilitas dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba, yang dipengaruhi oleh ukuran Pengungkapan Fraud sebagai variabel *Dependent*. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan sintesis untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan menggunakan populasi data yang tercantum dalam literatur ilmiah yang terkait dengan penelitian sebelumnya tentang peran penting peran penting audit investigatif, *professional judgment*, dan *whistleblower* terhadap pengungkapan fraud sebagai variabel *Dependent*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, di mana tinjauan pustaka akan konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Dengan mengumpulkan literatur yang relevan, penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian eksploratif.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan antar variabel yang berpengaruh, maka di peroleh kerangka berfikir artikel seperti di bawah ini.



Dengan menggunakan kerangka berfikir ini, penelitian dapat mengembangkan hipotesis tentang peran penting audit investigatif, *professional judgment*, dan *whistleblower* terhadap pengungkapan fraud. Selain itu, kerangka berfikir ini juga dapat membantu dalam merancang metodologi penelitian dan menganalisis hasil penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

X1: Audit Investigatif (Variabel ini bertujuan untuk mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan dalam organisasi).

X2: *Professional judgment* (Variabel ini melibatkan penerapan pengetahuan dan pengalaman auditor dalam membuat keputusan yang tepat selama proses audit. Faktor-faktor seperti

tingkat pengalaman, pengetahuan, objektivitas, dan integritas auditor mempengaruhi ketepatan dan akurasi dalam mendeteksi kecurangan).

X3: Whistleblower (Variabel ini melaporkan kecurangan berdasarkan prinsip-prinsip etika seperti kejujuran, keterbukaan, dan perlindungan kepentingan umum).

Y: Pencegahan Fraud (Variabel ini mengungkapkan kecurangan yang terjadi dalam organisasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud

Putra et al. (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh audit investigasi dan efektivitas sistem whistleblowing terhadap pengungkapan kecurangan (fraud). Penelitian ini menggunakan metode studi empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit investigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran audit investigasi dan efektivitas sistem whistleblowing secara signifikan mempengaruhi pencegahan kecurangan. Jika upaya pencegahan kecurangan terus ditingkatkan, maka kemampuan perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan juga akan meningkat.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019), yang menyatakan bahwa audit investigasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan. Lestari et al. (2019) berargumen bahwa dalam pendeteksian dan pemeriksaan kecurangan oleh auditor investigasi, terutama terhadap laporan keuangan, tidak selalu dapat mencegah kecurangan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan terjadinya kecurangan sebelum, selama, atau setelah investigasi dilakukan.

Perbedaan temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan audit investigasi tidak selalu efektif dalam mencegah kecurangan. Ini menandakan bahwa meskipun audit investigasi dan sistem whistleblowing memiliki peran penting, mereka tidak sepenuhnya dapat mengatasi semua jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Pengaruh Professional judgment terhadap Pengungkapan Fraud

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa professional judgment memainkan peran penting dalam pengungkapan fraud. Professional judgment mengacu pada kemampuan auditor untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang situasi yang dihadapi selama proses audit. Kemampuan ini

sangat penting dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan karena auditor sering dihadapkan pada situasi yang kompleks dan ambigu yang memerlukan penilaian yang cermat.

Beberapa studi telah menggaris bawahi pentingnya professional judgment dalam pengungkapan fraud. Misalnya, penelitian oleh Nelson (2020) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki professional judgment yang baik lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengungkapnya. Auditor yang terlatih dalam menggunakan professional judgment dapat lebih efektif dalam mengevaluasi bukti-bukti dan mengidentifikasi anomali yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan.

Selain itu, penelitian oleh Asare et al. (2019) menemukan bahwa professional judgment yang berkualitas membantu auditor dalam mengatasi tekanan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Auditor yang memiliki professional judgment yang kuat cenderung lebih independen dan objektif, sehingga lebih mampu mengungkap kecurangan tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor yang dapat mengkompromikan integritas mereka.

Penelitian lain oleh Quadackers, Groot, dan Wright (2020) juga menunjukkan bahwa auditor dengan professional judgment yang baik lebih mampu menyesuaikan pendekatan audit mereka terhadap risiko kecurangan yang berbeda. Mereka dapat mengevaluasi situasi dengan lebih kritis dan menggunakan teknik audit yang lebih efektif untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan. Lebih lanjut, penelitian oleh Libby dan Luft (2021) menyebutkan bahwa professional judgment yang baik membantu auditor dalam memahami konteks operasional dan lingkungan bisnis klien mereka. Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk lebih cepat mengenali pola-pola perilaku yang tidak biasa dan melakukan investigasi lebih lanjut yang dapat mengarah pada pengungkapan kecurangan.

Secara keseluruhan, bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa professional judgment merupakan elemen krusial dalam proses pengungkapan fraud. Auditor yang dilengkapi dengan professional judgment yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendeteksi, menilai, dan mengungkap kecurangan. Oleh karena itu, organisasi dan firma audit perlu fokus pada pengembangan dan peningkatan kemampuan professional judgment auditor mereka melalui pelatihan, pengalaman, dan pendidikan berkelanjutan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas proses audit dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada transparansi dan integritas keuangan organisasi.

Pengaruh Whistleblowing terhadap Pengungkapan Fraud

Simbolon dan Kuntandi (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan akuntansi forensik, sistem whistleblowing, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem whistleblowing memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan sistem whistleblowing, semakin efektif upaya pengungkapan kecurangan dalam organisasi.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Suci dan Kuntadi (2023), Lestari et al. (2019), dan Firmansyah et al. (2018), yang juga menyatakan bahwa sistem whistleblowing berperan penting dalam mencegah kecurangan. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan dan mengimplementasikan sistem whistleblowing yang efektif untuk meningkatkan deteksi dan pencegahan kecurangan dalam organisasi.

Penelitian ini menyoroti bahwa penerapan akuntansi forensik dan budaya organisasi yang mendukung juga penting, namun sistem whistleblowing merupakan faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pencegahan kecurangan. Dengan demikian, organisasi yang berkomitmen untuk memerangi kecurangan harus fokus pada memperkuat sistem whistleblowing mereka, memastikan bahwa mekanisme pelaporan berjalan dengan baik dan bahwa pelapor merasa aman dan didukung.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel literature review ini mencakup beberapa aspek penting terkait dengan peran penting audit investigatif, professional judgment, dan whistleblower terhadap pengungkapan fraud.

Peran Audit Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud

Audit investigatif merupakan alat penting dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan dalam organisasi. Audit ini dirancang untuk mengidentifikasi anomali dan kegiatan yang mencurigakan melalui berbagai teknik investigatif seperti analisis data, wawancara mendalam, dan pemeriksaan dokumen. Penelitian oleh Putra et al. (2019) menunjukkan bahwa audit investigatif memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud. Hal ini karena audit investigatif fokus pada pencarian bukti-bukti spesifik yang dapat mengungkap adanya kecurangan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Lestari et al. (2019) menemukan bahwa audit investigatif tidak selalu efektif dalam pencegahan kecurangan. Mereka berargumen bahwa kecurangan bisa terjadi sebelum, selama, atau setelah proses audit, sehingga audit investigatif mungkin tidak selalu dapat mencegah terjadinya kecurangan. Perbedaan temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks dan pelaksanaan audit investigatif dalam setiap organisasi.

Peran Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud

Professional judgment mengacu pada kemampuan auditor untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang situasi tertentu. Professional judgment sangat penting dalam proses pengungkapan fraud karena auditor sering dihadapkan pada situasi yang kompleks dan ambigu.

Penelitian oleh Nelson (2020) menunjukkan bahwa auditor dengan professional judgment yang baik lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan dan mengambil tindakan yang sesuai. Asare et al. (2019) menambahkan bahwa professional judgment membantu auditor dalam mengatasi tekanan eksternal dan internal, menjaga independensi, dan objektivitas mereka. Quadackers, Groot, dan Wright (2021) menemukan bahwa auditor yang memiliki professional judgment yang kuat lebih mampu menyesuaikan pendekatan audit mereka terhadap berbagai risiko kecurangan, meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi dan mengungkap fraud.

Peran Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud

Whistleblower adalah individu yang melaporkan kecurangan atau pelanggaran dalam organisasi berdasarkan prinsip-prinsip etika. Sistem whistleblowing yang efektif sangat penting dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan. Penelitian oleh Simbolon dan Kuntandi (2022) menunjukkan bahwa sistem whistleblowing memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini karena whistleblower sering kali menyediakan informasi penting yang mungkin tidak terdeteksi oleh auditor.

Temuan ini didukung oleh penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Suci dan Kuntadi (2023), Lestari et al. (2019), dan Firmansyah et al. (2019), yang semuanya menunjukkan bahwa sistem whistleblowing yang efektif berkontribusi signifikan terhadap pengungkapan fraud. Sistem ini memberikan saluran bagi karyawan untuk melaporkan kecurangan tanpa takut akan pembalasan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Interaksi antara Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower

Ketiga elemen ini audit investigatif, professional judgment, dan whistleblower saling berinteraksi dan saling memperkuat dalam proses pengungkapan fraud. Audit investigatif yang dipandu oleh professional judgment yang baik lebih efektif dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti informasi dari whistleblower. Kombinasi dari audit investigatif yang kuat, penilaian profesional yang tepat, dan sistem whistleblowing yang efektif dapat meningkatkan jumlah dan kualitas pengungkapan fraud.

Penelitian menunjukkan bahwa ketika ketiga elemen ini bekerja secara sinergis, organisasi lebih mampu mendeteksi, mencegah, dan mengungkap kecurangan. Misalnya, auditor dengan professional judgment yang kuat dapat menilai kredibilitas informasi yang diberikan oleh whistleblower dengan lebih akurat, sementara audit investigatif yang komprehensif dapat mengungkap bukti-bukti kecurangan yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Dari literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa audit investigatif, professional judgment, dan whistleblowing memainkan peran penting dalam pengungkapan fraud dalam organisasi. Audit investigatif membantu dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan melalui pendekatan investigatif yang fokus pada pencarian bukti-bukti spesifik. Professional judgment memungkinkan auditor untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana dalam situasi yang kompleks dan tidak pasti, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan etika profesional. Whistleblowing memberikan saluran bagi individu yang mengetahui adanya kecurangan untuk melaporkannya secara rahasia dan aman, membantu dalam mencegah kecurangan dan menciptakan budaya organisasi yang transparan dan etis.

Meskipun peran penting dari ketiga faktor ini diakui, penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menerapkan praktik-praktik ini secara efektif. Organisasi perlu mengembangkan budaya transparansi yang kuat, mendukung pelaporan whistleblower, dan memastikan bahwa auditor dilengkapi dengan professional judgment yang baik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi dan mengungkap kecurangan. Audit investigatif, professional judgment, dan whistleblower adalah elemen kunci dalam pengungkapan fraud. Audit investigatif membantu mengidentifikasi kecurangan melalui penyelidikan mendalam. Professional judgment memungkinkan auditor membuat keputusan yang tepat dan adil dalam situasi kompleks. Whistleblowing menyediakan mekanisme pelaporan yang mendukung pengungkapan kecurangan.

Dengan demikian, upaya untuk mencegah dan mengungkap kecurangan dalam organisasi harus melibatkan kerja sama antara auditor, manajemen, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta perhatian yang terus menerus terhadap pengembangan dan penguatan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi yang etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alao, Adenlyl A. 2016. "Forensic Auditing and Financial Fraud in Nigerian Deposit Money Banks (DMBs)". *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(8): 1-19
- Baihaqie, A. Z., & Sofie. (2023, October 20). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing
- Dianto, A. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Professional Judgment, dan Whistleblower terhadap Pengungkapan Fraud. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 11-23.
- Eze, Nwosu M. 2015. "Forensic Auditing and Financial Accounting in Nigeria: An Assessment". *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)*, 2(4); 6-12.
- Fauzan, Isam Ahmad, Pupung Purnamasari dan Hendra Gunawan. 2015. "Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud". *Prosiding Akuntansi*. 456-465.
- Fuadah, Lukluk, dan Anton Arisman. 2012. "The Importance of Forensic Auditing to Combat Fraud in Indonesia". *Artikel*
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Lestari, I. P., Widaryanti, W., & Sukanto, E. (2019). Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding*, 2, 558-563.
- Maulidiastuti, T., Suratno, & Yusuf, M. (2018, November). Analisis Peran Akuntansi Forensik, Data Mining, Continuous Auditing, Terhadap Pendeteksian Fraud serta Dampaknya Pada Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekobisman*, 3(2), 104-121.
- Octavianingrum, S. I., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Investigasi, dan Skeptisme Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic Perspectives*, 1(4), 671-678.
- Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Efektivitas Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah | Lestari | *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*. (2019). *Prosiding Unimus*. Retrieved December 9, 2023,

Pengaruh Kemampuan Audit Investigasi serta Efektifitas Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud | Firmansyah | Prosiding Akuntansi. (2016). Karya Ilmiah Unisba. Retrieved December 10, 2023.

Rohmah, S., Setiawati, E., Chairuddin, S., & Aditama, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing System dan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Fraud (Studi kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Daerah Kota Samarinda). *Nusantara Innovation Journal*, 2(2), 65–74.

Sari, W. N., Fitriani, D., Wulandari, I. W., Fitriandinni, R. M. N., & Ratnawati, T. (2023). Studi Literatur : Audit Investigasi. *Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 1–13.

Sayyid, A. (2015). Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2), 137–162.

System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet>